

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Asuhan Kebidanan Masa Nifas**

Kunjungan Nifas pada Ny “Y” dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu saat 6 jam post partum, 6 hari post partum, 14 hari post partum dan 42 hari post partum. Pada kunjungan pertama sampai dengan kunjungan ke empat masih dalam batas Normal tidak ditemukan adanya komplikasi.

Pada Kunjungan pertama penulis dilakukan pada tanggal 09 Maret 2020 pada saat 6 jam postpartum. Berdasarkan anamnesa didapatkan hasil bahwa pemeriksaan fisik pada ibu sebagian besar normal, ibu mengeluh ASI belum keluar, tetapi adanya pengeluaran kolostrum dan nyeri pada luka jahitan di jalan lahir. Maka dari hasil ini tidak adanya kesenjangan antara fakta dengan teori yaitu pada saat masa nifas ASI yang akan pertama muncul pada awal nifas adalah ASI yang berwarna kekuningan yang biasa dikenal dengan kolostrum. Kolostrum sebenarnya telah terbentuk didalam tubuh ini pada usia kehamilan  $\pm 12$  (Walyani, 2017)

Maka dari itu pada pada kunjungan pertama penulis memberikan KIE dan menjealskan bahwa kepada ibu untuk mempercepat pengeluaran ASI ibu harus menjaga pola Nutrisi , ibu nifas tidak boleh tarak makanan karena itu bisa menghambat proses pengeluaran ASI.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 yaitu pospartum hari ke 6. Hasil pemeriksaan pada Ny.Y adalah tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka jahitan, kontraksi uterus baik, pengeluaran lochea sanguinolenta yang berwarna merah kekuningan, ibu makan makanan bergizi, dan ibu tidak pantang makanan, dan tidak ada tanda-tanda bahaya pada masa nifas, tetapi ibu kurang istirahat yang cukup serta personal hygiene yang kurang. Kunjungan kedua yaitu 6 hari postpartum dilakukan dengan tujuan menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal, memastikan ibu mendapat cukup makanan/cairan dan istirahat serta memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik (walyani, 2017).

Dalam hal ini masih terdapat kesenjangan antara fakta dengan teori. Telah ditemukan kurangnya personal hygiene pada ibu seperti mengganti pembalut setelah penuh dan ibu kurang istirahat yang cukup sedangkan pada teori kebutuhan dasar ibu nifas salah satunya adalah personal hygiene, istirahat yang cukup. Didalam teori dijelaskan Personal hygiene yang dilakukan ibu nifas seperti ibu nifas mengganti pembalut setiap 6 jam minimal 2 kali. (Kumalasari, 2015)

Maka dari itu pada kunjungan kedua penulis memberikan penjelasan pada ibu tentang personal hygiene pada ibu nifas sehingga ibu bisa mengerti tentang personal hygiene pada masa nifas.

Kunjungan ketiga, 14 hari postpartum yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020, hasil dari pemeriksaan pada Ny.Y adalah luka jahitan pada jalan

lahir sudah kering, pengeluaran lochea serosa berwarna kekuningan atau kecoklatan, ibu makan makanan bergizi, tidak pantang makanan dan ibu menyusui bayi dengan baik dan sesuai kebutuhan bayi, kunjungan III yaitu 2 minggu postpartum dilakukan dengan tujuan menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal, memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat, serta memastikan ibu menyusui bayi dengan baik, (Walyani, 2017).

Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara fakta dengan teori karena ibu merasa keadaannya sudah lebih baik dan sudah dapat melakukan aktifitas pekerjaan rumah yang ringan.

Kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 20 April 2020 pospartum hari ke 42. Dari hasil pemeriksaan pada Ny.Y bahwa ibu mengatakan tidak ada keluhan dan keadaan sudah baik, adalah tinggi fundus uteri sudah tidak teraba lagi dan menstruasi hari ke 4, tidak ada pengeluaran darah nifas, nutrisi ibu terjaga sehingga ASI lancar. Pada kunjungan keempat menanyakan pada ibu KB apa yang mau digunakan atau dipilih (Walyani, 2017)

Pada kunjungan nifas secara keseluruhan ibu mengalami kondisi yang fisiologis meskipun ada beberapa keluhan seperti nyeri pada luka jahitan, mengeluh kurang istirahat sering terbangun karena menyusui bayinya, serta personal hygiene yang kurang tetapi hal ini masih dalam tahap fisiologis dan bisa teratasi dibuktikan dengan ibu selalu kooperatif terhadap apa yang sudah diperjelaskan oleh penulis yaitu memperbanyak protein serta tidak tarak

makan, dan istirahat cukup, tidur siang selagi bayi tidur dan memberikan penjelasan tentang personal Hygien. Dari fakta dan teori yang sudah saya temukan tidak ada kesenjangan teori dan fakta. Sehingga masa nifas pada Ny “Y” berjalan normal.

## **5.2 Asuhan Kebidanan Neonatus**

Kunjungan pada bayi Ny Y dilakukan bersamaan pada kunjungan ibu nifas. Pada kunjungan bayi baru lahir dilakukan sebanyak 3 kali yaitu usia 6 jam, 6 hari 14 hari. Pada kunjungan bayi baru lahir pertama sampai kunjungan ketiga tidak ditemukan adanya komplikasi. Bayi lahir dengan berat badan 3200 gram dan panjang badan 50 cm, berjenis kelamin laki-laki tidak ada kelainan abnormal, namun pada kunjungan pertama bayi rewel dan menangis terus dikarenakan bayi belum menyusu ASI. Nutrisi pada bayi merupakan kebutuhan dasar bayi baru lahir seperti ASI. Kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dapat dipenuhi melalui ASI yang mengandung komponen paling seimbang. Pemberian ASI eksklusif berlangsung hingga 6 bulan tanpa adanya makanan pendamping lain, sebab kebutuhannya sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh bayi. Selain itu sistem pencernaan bayi usia 6 bulan belum mampu mencerna makanan padat. (Heryani, 2019)

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 yaitu pada saat bayi berusia 6 hari. Dari hasil pemantauan keadaan bayi dalam keadaan normal, tidak ditemukan tanda-tanda infeksi tali pusat. Dari hasil pemeriksaan bayi tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori pada kunjungan ini penulis

telah memantau tanda- tanda infeksi pada bayi keadaan bayi dan kehangatan bayi ( Marmi, 2015)

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 pada saat usia bayi 14 hari. Hasil dari pemantauan keadaan bayi dalam keadaan normal, sehat dan menyusu dengan baik, menganjurkan ibu untuk mengimunitasikan bayinya yaitu dengan imunisasi BCG dan polio 1. Imunisasi BCG dan polio dilakukan saat bayi berusia 1 bulan. Imunisasi BCG adalah BCG (*Bacille Calmette-Guerin*), suatu vaksin untuk perlindungan penyakit TBC / Tuberkulosis (Dian Nur Hadianti, 2015) imunisasi polio adalah suatu vaksin perlindungan penyakit *Poliomyelitis/Polio* lumpuh layuh. Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara fakta dengan teori karena imunisasi BCG dilakukan bayi berusia 1 bulan.

Dari semua kunjungan neonatus, bayi dalam keadaan normal, partisipan kooperatif dan melakukan apa yang sudah dijelaskan oleh penulis. Ibu selalu kooperatif dan melakukan apa yang sudah dijelaskan oleh penulis untuk bayinya, serta ibu menyusui bayinya secara eksklusif sehingga masa neonatus pada By. Ny “Y” berjalan normal. Penulis menganalisis adanya kesesuaian teori masa neonatus dan tidak terjadi kesenjangan dengan kondisi fakta yang terjadi pada By. Ny “Y”.

### **5.3 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana**

Kunjungan KB dilakukan hanya 1 kali pada Ny Y bersamaan dengan kunjungan nifas yang keempat 42 hari post partum. Saat kunjungan KB ini

ibu sudah memantapkan pilihannya memakai KB suntik 3 bulan karena dulu setelah kelahiran anak pertama ibu juga memakai KB suntik 3 bulan dan ibu juga tetap ingin menyusui bayinya secara eksklusif, pada kunjungan ini penulis tetap melakukan anamnesa pada ibu dan menjelaskan keuntungan dan kerugian KB suntik 3 bulan menurut teori. Keuntungan dari KB suntik 3 bulan ini menurut teori tidak mengganggu produksi ASI sehingga tidak akan berpengaruh pada ibu yang menyusui bayinya menggunakan ASI eksklusif, tidak mengganggu hubungan seksual dan dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Kekurangan KB ini sering ditemukan gangguan haid tidak teratur, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, tidak melindungi diri dari PMS. (RI, 2014). Setelah dilakukan kunjungan KB, antara teori dan fakta pada Ny Y, penulis memberikan asuhan tentang keuntungan dan kerugian KB suntik 3 bulan.

Dari fakta dan teori yang sudah saya temukan tidak ada kesenjangan fakta dan teori. Tidak ada keluhan atau masalah yang patologis yang dialami oleh Ny."Y", pada kunjungan KB secara keseluruhan ibu mengalami kondisi yang fisiologis.